BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan penurunan fungsi ginjal yang *irreversible* dan progresif dengan manifestasi klinis penumpukan sisa metabolik di dalam darah. Ginjal berperan untuk mempertahankan volume dan distribusi cairan, jika ginjal gagal menjalankan fungsinya maka orang tersebut akan memerlukan perawatan dan pengobatan dengan segera (1).

Diagnosis gagal ginjal kronik jika terjadi kelainan dan kerusakan pada ginjal selama 3 bulan atau lebih yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal sebesar 78-85% atau Laju Filtrasi Glomerulusnya (LFG) kurang dari 60 ml/min/1,73m^2 dengan atau tanpa kelainan pada ginjal. Penurunan LFG akan terus berlanjut hingga pada akhirnya terjadi disfungsi organ pada saat laju filtrasi glomerulus menurun hingga kurang dari 15 ml/min/1,73 m2 yang dikenal sebagai *End-Stage Renal Disease* (ESRD) atau penyakit ginjal tahap akhir, sehingga membutuhkan penanganan lebih lanjut berupa tindakan dialisis atau pencangkokan ginjal sebagai terapi pengganti ginjal.

Angka kejadian kasus penyakit gagal ginjal kronik meningkat dari tahun ke tahun dan menjadi salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia. Menurut data Riskesdas 2018 penderita penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia mencapai 0,38% atau 713.783 penduduk Indonesia (2) kasus penderita gagal ginjal kronik meningkat dibandingkan data Riskesdas 2013 yaitu 0,2% atau 504.248 penduduk Indonesia (3).

Prevalensi gagal ginjal kronik di Provinsi D.I Yogyakarta juga meningkat dari 0,3% pada tahun 2013 menjadi 0,43% pada tahun 2018. Tingkat pendidikan juga berhubungan dengan kejadian gagal ginjal kronik. Pendidikan menjadi modal yang baik bagi seseorang untuk meningkatkan pola pikir dan perilaku sehat, karena itu pendidikan dapat membantu seseorang untuk memahami penyakit dan gejala-gejalanya. Berdasarkan studi pendahuluan jumlah pasien rawat jalan gagal ginjal kronik di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada bulan Oktober berjumlah 274 orang.

Meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tentang penyakit gagal ginjal kronik mengenai asupan nutrisi yang perlu ditingkatkan dan dibatasi dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya edukasi gizi. Edukasi gizi dengan menggunakan media massa seperti *booklet, leaflet, flyer, flipcart,* rubrik, poster, serta media elektronik meliputi televisi, radio, video, dan *slide*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 menyatakan bahwa keluarga mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kesehatan keluarganya. Peran keluarga sangat diperlukan pada setiap aspek perawatan, hal ini menuntut keluarga pengetahuan yang baik pada saat kondisi pemulihan dan perawatan (4). Pendidikan kesehatan keluarga merupakan kegiatan dalam perencanaan pulang pasien yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam memberikan perawatan selanjutnya dirumah.

Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dapat mempercepat pemulihan pasien dan menurunkan risiko kematian, mengurangi

ketergantungan pada pelayanan kesehatan, mengurangi tingkat rehospitalisasi, kekambuhan, meningkatkan kepatuhan pengobatan dan fungsi interpersonal klien, serta hubungan dengan keluarga (5). Pengetahuan yang terbatas yang dimiliki keluarga dalam menyediakan dan menyeleksi berbagai sumber makanan sehat untuk pasien, dapat menimbulkan kejenuhan pada pasien, nafsu makan pasien menjadi menurun dan pada akhirnya akan memperburuk kondisi pasien.

Penelitian lain membandingkan antara efektivitas *booklet* dan *leaflet* sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS, disimpulkan bahwa *leaflet* memiliki efektivitas yang sama dengan *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap (6). Penelitian serupa dilakukan pada tahun 2019 menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah media *leaflet* terhadap pengetahuan keluarga tentang penyakit ISPA pada balita (7).

Dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa *leaflet* gagal ginjal kronik yang digunakan di RSUD Panembahan Senopati Bantul materi yang dimuat disusun secara narasi meliputi pengertian diet gagal ginjal kronik, perbedaan diet dengan makanan biasa, cara mengatur diet, cara mempersiapkan dan mengolah makanan dan contoh menu sehari. Peneliti mengembangkan *leaflet* ini dengan menambahkan tujuan diet, syarat diet, contoh bahan makanan yang dianjurkan, bahan makanan yang dibatasi, bahan makanan yang dihindari, pembagian bahan makanan sehari, beserta porsi dan satuan penukar serta suplemen pelengkap *leaflet* modifikasi berupa kartu siklus menu 3 hari.

Selanjutnya, karena penggunaan *leaflet* Rumah Sakit dan *leaflet* modifikasi yang akan dibuat oleh peneliti belum pernah diuji efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik, maka perlu dan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan *leaflet* dalam edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah peningkatan pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang diberikan edukasi gizi menggunakan *leaflet* dimodifikasi lebih tinggi dibandingkan dengan *leaflet* Rumah Sakit?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya pengaruh penggunaan *leaflet* gagal ginjal kronik yang dimodifikasi terhadap pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya perbedaan pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi menggunakan media *leaflet* gagal ginjal kronik Rumah Sakit.

b. Diketahuinya perbedaan pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi menggunakan media *leaflet* gagal ginjal kronik yang dimodifikasi.

c. Diketahuinya perbedaan peningkatan pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang diberikan edukasi gizi menggunakan media *leaflet* gagal ginjal kronik yang dimodifikasi dengan *leaflet* gagal ginjal kronik Rumah Sakit.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang Gizi Klinik. Ruang lingkup materi penelitian ini terbatas pada media *leaflet* gagal ginjal kronik untuk edukasi gizi.

E. Manfaat

1. Teoritis

Menambahan pengetahuan dan informasi mengenai ruang lingkup Gizi Klinik tentang edukasi gizi menggunakan media *leaflet* bagi keluarga pasien gagal ginjal kronik.

2. Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan masukkan kepada tenaga pelaksana gizi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tentang penyakit gagal ginjal kronik.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menjadi masukkan, dapat memberikan informasi, sebagai bahan bacaan, pustaka, bahan perbandingan khususnya bidang Gizi Klinik.

c. Bagi Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keluarga pasien dalam merawat dan memberikan makanan yang tepat bagi pasien gagal ginjal kronik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kemampuan peneliti menganalisa dalam bidang gizi klinik yang berkaitan dengan edukasi gizi terutama kepada keluarga pasien gagal ginjal kronik.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suranti (2019) "Pengaruh Konseling Gizi terhadap pengetahuan dan sikap pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisa RSUD Wonosari Gunungkidul". Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *pre-test-posttest one group design*. Hasil penelitian diperoleh nilai p *value* 0,000 (<0,05) yaitu terdapat perbedaan bermakna pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan konseling gizi. Nilai p *value* sikap sebesar 0,025 (<0,05) terdapat perbedaan bermakna sikap pasien sebelum dan sesudah diberikan konseling gizi. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan

terdapat pada bagian media yang digunakan yaitu jenis penelitian, rancangan penelitian dan media edukasi *leaflet*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel penelitian yang diteliti yaitu pengetahuan dan sikap.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zikri Ichsan Azhari (2019) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit ISPA Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Puskesmas Kopo Kota Bandung Tahun 2019". Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan desain *pretest-posttest*. Hasil penelitian didapatkan lebih dari setengah pengetahuan reponden baik sebanyak 19 orang (52,8%) setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian yaitu *Quasi Eksperiment* dan media yang digunakan yaitu *leaflet*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang diteliti yaitu pengetahuan keluarga tentang penyakit ISPA pada Balita usia 0-59 bulan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Khairia (2018) "Pengaruh Konseling Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari". Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan desain penelitian *two group only post-test with control design*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh konseling menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan (p=0,000), sikap (0,000) dan kepatuhan (p=0,013). Persamaan dengan penelitian ini

adalah media edukasi yang digunakan dalam konseling yaitu *leaflet*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan kepatuhan serta desain penelitian yaitu *two group only post-test with control design.*

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media edukasi gizi *leaflet* gagal ginjal kronik di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Spesifikasi produk *leaflet* gagal ginjal kronik sebagai berikut:

1. *Leaflet* gagal ginjal kronik sebagai media edukasi gizi untuk menyampaikan informasi tentang penyakit gagal ginjal kronik yang disajikan dalam kertas A4 berlipat atau setara 21 x 29,7 cm. Jenis kertas yang digunakan yaitu *art paper.*
2. Komponen pendukung dalam pembuatan media edukasi gizi *leaflet* gagal ginjal kronik menggunakan aplikasi *Canva.*
3. Media edukasi gizi *leaflet* gagal ginjal kronik yang dikembangkan berisi tentang gambaran penyakit gagal ginjal kronik, penyebab, pengobatan, makanan yang dianjurkan, makanan yang dibatasi, pencegahan penyakit gagal ginjal kronik serta karu siklus menu 3 hari sebagai suplemen *leaflet* modifikasi.